



Nomor : 405/WK/SEKPER/2024

Jakarta, 17 Desember 2024

Kepada Yth. :

Ketua Dewan Komisiner
Otoritas Jasa Keuangan Up.
Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal,
Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon
Gedung Sumitro Djojohadikusumo
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta

Perihal : **Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Hasil**
RUPO atas Obligasi IV Waskita Karya Tahun
2022

Dengan hormat,

Bersama ini PT Waskita Karya (Persero) Tbk ("**Perseroan**") menyampaikan Pengumuman Hasil Rapat Umum Pemegang Obligasi ("**RUPO**") atas **Obligasi IV Waskita Karya Tahun 2022** yang telah dilaksanakan pada Rabu, 11 Desember 2024.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini Perseroan sampaikan Bukti Iklan Pengumuman Hasil RUPO yang telah dilakukan pada Selasa, 17 Desember 2024 pada Surat Kabar Investor Daily Indonesia sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Lamp : 1 Berkas

Tembusan:

- Direksi PT Bursa Efek Indonesia
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
- Wali Amanat PT Bank KB Bukopin Tbk
- Direksi

Dugaan Kongkalingkong di Tender Kereta Cepat

JAKARTA, ID – Dugaan adanya persekongkolan dalam tender pemasakan unit kereta pada proyek Jakarta Bandung High Speed Railways Project menambah daftar panjang permasalahan pembangunan kereta cepat pertama di Asia Tenggara tersebut.

Oleh Heru Febrianto

Kepala Biro Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama Sekretariat Jenderal Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Deswin Nur mengatakan Investigator Penuntutan KPPU menemukan berbagai fakta atau temuan yang mengarah pada persekongkolan terkait pengadaan transportasi darat untuk pemasakan Electric Multiple Unit (EMU) dalam mega proyek Jakarta Bandung High Speed Railways Project.

"Dalam Laporan Dugaan Pelanggaran (LDP), Investigator menduga telah terjadi persekongkolan dalam pemasakan unit kereta untuk proyek kereta cepat Jakarta Bandung tersebut. LDP dibacakan 13 Desember 2024 dihadapan Majelis Komisi yang dipimpin oleh Ketua Majelis Aru Armando bersama Anggota Majelis Komisi Budi Juyo Santoso dan Gopprera Panggabean dan dilaksanakan di kantor KPPU Jakarta," kata Deswin dalam keterangan rilisnya dikutip di Jakarta, Senin (16/12/2024).

Perkara bersumber dari laporan masyarakat dengan melibatkan PT CRRC Sifang Indonesia sebagai Terlapor I (yang juga merupakan panitia tender) dan PT Anugerah Logistik Prestasindo sebagai Terlapor II.

Dalam LDP, Investigator Penuntutan menjelaskan berbagai fakta atau temuan yang mengarah pada persekongkolan, seperti PT CRRC Sifang Indonesia yang tidak memiliki peraturan tertulis yang baku terkait tata cara pemilihan penyedia barang dan/atau jasa.

Selain itu, PT CRRC Sifang Indonesia juga tidak melakukan penerimaan dan/atau pembukaan dan/atau evaluasi dokumen penawaran secara terbuka atau transparan, dan Terlapor I memenangkan peserta tender yang tidak memenuhi persyaratan kualifikasi.

"Investigator menduga Terlapor I telah melakukan diskriminasi dan pembatasan peserta tender untuk memenangkan Terlapor II," jelas Deswin.

PT Anugerah Logistik Prestasindo selaku Terlapor II dinilai oleh Investigator tidak layak menjadi pemenang tender, karena tidak memenuhi persyaratan modal disorot sebesar Rp 10 miliar, dan tidak memiliki pengalaman sejenis atau pengalaman pekerjaan terkait dengan objek yang ditentukan, serta tidak

Sejarah Pembangunan Megaprojek KCIC

Nilai investasi KCIC :
USD 7,2 miliar

Sumber pendanaan:

- Dana pinjaman China Development Bank (75%)
- Setoran modal pemegang saham (25%)

Kontraktor proyek : PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC)

- 60% saham PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI)
- 40% saham Beijing Yawan HSR Co. Ltd

Komposisi pemegang saham PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia

- PT Kereta Api Indonesia (Persero) (51,37%)
- PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (39,12%)
- PT Perkebunan Nusantara I (1,21%)
- PT Jasa Marga (Persero) Tbk (8,30%)

Komposisi pemegang saham Beijing Yawan HSR Co. Ltd

- CRCC (42,88%)
- Sinohydro (30%)
- CRRC (12%)
- CRSC (10,12%)
- CRIC (5%)



Sumber : KCIC

mendapatkan nilai atau skor tertinggi pada tender.

"Diduga, persekongkolan tersebut telah menghambat atau menutup kesempatan peserta lain menjadi pemenang tender. Sebagai catatan, pemenang harusnya dipilih dengan metode tender Penilaian Bentuk, Penilaian Kualifikasi dan Penilaian Responsif," imbuhnya.

Berdasarkan bukti-bukti tersebut, Investigator KPPU menduga telah terjadi pelanggaran Pasal 22 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 berkaitan dengan persekongkolan tender oleh kedua Terlapor.

"Setelah mendengarkan paparan Investigator, Majelis Komisi memberikan kesempatan bagi Terlapor untuk menyampaikan tanggapan pada sidang berikutnya tanggal 7 Januari 2025 dengan Agenda Tanggapan Terlapor Terhadap LDP dan Pemeriksaan Alat Bukti/Dokumen," pungkash Deswin.

Penuh Permasalahan

Adanya dugaan persekongkolan terkait tender pemasakan Electric Multiple Unit (EMU) di proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung (Whoosh) tersebut menambah catatan sejumlah permasalahan dalam pembangunannya.

Pada Juli 2024 lalu, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) mengaku pembangunan mega proyek tersebut menjadi biang kerok kerugian perusahaan sepanjang tahun lalu. Hal tersebut disampaikan Direktur Utama WIKA Agung Budi Waskito saat menghadiri Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VI DPR RI pada awal Juli 2024.

Dalam RDP tersebut, Agung Budi Waskito sempat menyinggung proyek Kereta Cepat Whoosh menjadi salah satu penyebab perusahaan rugi sepanjang 2023 hingga Rp 7,12 triliun.

Menurut Agung, selain tingginya beban bunga dan lain-lain, penyebab besarnya kerugian WIKA sepanjang tahun 2023 disebabkan oleh PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (PSBI).

"Ada dua komponen yang pertama adalah beban bunga yang cukup tinggi, kedua adalah beban lain-lain di antaranya mulai tahun 2022 kami sudah mencatat adanya kerugian dari PSBI atau Kereta Cepat alias Whoosh yang tiap tahun juga cukup besar," ujarnya dalam kesempatan tersebut.

Sebagai catatan, PSBI merupakan anak usaha dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) atau KAI yang menggenggam mayoritas saham PT Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) sebesar 60%. WIKA sendiri menjadi salah satu pemegang saham PSBI dengan kepemilikan 39,12% saham.

Merujuk laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2023, WIKA membukukan rugi sebesar Rp 7,12 triliun. Kerugian tersebut 1.106% jauh lebih besar dibanding kerugian yang dialami perseroan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 59,59 miliar.

KCIC Bantah Terlibat

Sementara itu, Corporate Secretary PT KCIC Eva Chairunisa menjelaskan investigasi yang dilakukan KPPU pada proses pengadaan penyedia jasa pengangkutan Electric Multiple Unit (EMU) dari Pelabuhan Tanjung Priok ke Depo Tegalluar yang dilakukan secara internal oleh CRRC Sifang sebagai bagian dari konsorsium High-Speed Railway Contractor Consortium (HSRCC).

"KCIC tidak terlibat dalam proses pengadaan penyedia jasa pengangkutan tersebut dan KCIC menghormati proses yang dilakukan KPPU terkait dengan investigasi tersebut," kata

Eva dalam pesan singkatnya kepada sejumlah media.

Menurutnya proses pengangkutan EMU berlangsung mulai September 2022 hingga Juni 2023 yang menyesuaikan dengan jadwal kedatangan EMU di Pelabuhan Tanjung Priok. Pada kurun waktu tersebut secara total terdapat 12 EMU yang diangkut dalam beberapa batch ke Depo Tegalluar.

Eva juga memaparkan bahwa sesuai kontrak Engineering, Procurement, and Construction (EPC) antara KCIC dengan konsorsium HSRCC, KCIC menerima EMU dari pabrik CRRC Sifang dalam kondisi siap operasi dan sudah tersertifikasi oleh lembaga yang berwenang.

"KCIC tetap berkomitmen untuk memastikan seluruh kegiatan perusahaan di berbagai aspek dilakukan sesuai dengan prinsip dan tata kelola perusahaan yang baik," tegasnya.

Harus Diusut Tuntas

Pakar kebijakan publik, Agus Pambugio mengatakan adanya fakta dan temuan KPPU terkait dugaan persekongkolan terkait tender pemasakan Electric Multiple Unit di proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung harus diusut tuntas.

Hal tersebut dalam rangka memberikan transparansi kepada masyarakat mengenai proyek transportasi publik yang merupakan hasil kerja sama dengan pihak asing dalam hal ini CRRC Sifang yakni perusahaan asal China.

"Ya tentu harus diusut tuntas. Meski ini masih dugaan, bisa jadi pelajaran buat pejabat publik pada pelaksanaan proyek-proyek untuk kepentingan masyarakat," ujarnya kepada *Investor Daily*.

Masa Depan Cerah Petrosea



JAKARTA, ID – PT Petrosea Tbk (PTRO) memiliki masa depan cerah setelah mengamankan kontrak pertambangan baru senilai US\$ 1,4 miliar atau setara Rp 22 triliun. Angka ini meliputi 60% dari *backlog* kontrak perseroan di 2023 yang sebesar US\$ 2,3 miliar. Basis kontrak yang mayoritas bersifat jangka menengah dan panjang melindungi Petrosea dari ancaman turbulensi.

Masa depan Petrosea kian bertambah mentereng berkat *backup* penuh dari pengendalian barunya, PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN), yang tidak lain dan tidak bukan merupakan portofolio pertambangan Barito Group, milik konglomerat Prajogo Pangestu (PP). Sokongan Grup Barito terbukti telah memberikan tenaga baru bagi PTRO dalam meraih kontrak di segmen penambangan dan EPC dengan capaian US\$ 1,8 miliar atau ekuivalen Rp 28,38 triliun.

Secara sektoral, prospek bisnis batu bara masih solid. Ini akan menopang pertumbuhan bisnis kontraktor besar seperti Petrosea.

Direktur Eksekutif Pusat Studi Hukum Energi Pertambangan Bismar Bakhtiar menegaskan, harga batubara ke depan masih fluktuatif, namun prospeknya cukup bagus. Dalam jangka pendek dan menengah, batu bara masih akan dibutuhkan dalam volume besar, sehingga akan menopang harga.

Faktor yang akan menjadi pemicu meningkatnya harga batu bara, kata dia, kondisi geopolitik global dan meningkatnya kebutuhan dari negara-negara besar, seperti China dan India, termasuk Eropa. Ini tak lepas dari meningkatnya aktivitas industri di negara-negara tersebut.

"Adapun tantangan terbesar batu bara adalah progres proyek-proyek energi terbaru skala besar dan isu transisi energi. Harga batu bara ke depan diprediksi sekitar US\$ 140 per ton," kata Bismar, Kamis (12/12/2024).

Dia menilai, batu bara masih akan dibutuhkan dan belum tergantikan sebagai sumber energi primer. Artinya, batu bara masih bisa panas tahun depan.

Seiring dengan itu, dia menilai, bisnis kontraktor usaha pertambangan batu bara masih solid. Apalagi, kontraktor-kontraktor ternama yang sudah punya jam terbang tinggi, seperti Petrosea.

"Jasa pertambangan tetap akan mempunyai arti penting dan prospeknya sejalan dengan arah batu bara," tegas dia.

Analisis Sucor Sekuritas Yoga Ahmad Gifari memperkirakan, perolehan kontrak baru PTRO itu akan mendorong pendapatan dan laba perseroan dalam beberapa tahun ke depan. Dari sisi pendapatan di segmen EPC, perseroan diestimasikan meraup kenaikan sebesar 152% menjadi US\$ 747 miliar. Sedangkan, pendapatan di segmen penambangan akan melejit 60% menjadi US\$ 3,7 miliar.

Proyeksi pertumbuhan ini, kata Yoga, pada gilirannya akan membuat *leverage* PTRO lebih baik dibanding posisi sebelumnya. Tidak kalah penting, basis kontrak PTRO yang kebanyakan bersifat jangka menengah dan panjang juga akan membantu perseroan mempertahankan aliran pendapatannya sekaligus mengurangi risiko likuiditas di masa depan.

"Kami memperkirakan, CAGR perseroan tumbuh kuat sebesar 59% dari 2023 hingga 2028. Pertumbuhan ini berpotensi menjadi pertumbuhan tertinggi di antara pemain-pemain sejenis di industri," tulis Yoga dalam risetnya yang dipublikasi dikutip, Selasa (12/11/2024).

Lagi-lagi, proyeksi pertumbuhan laba emiten berkode saham PTRO tersebut paralel dengan melesatnya volume kontrak di segmen penambangan dan kontribusi tambahan dari segmen batu bara. Menurut Yoga, tambahan kontrak yang substansial berpotensi mengakselerasi pertumbuhan pendapatan PTRO di masa mendatang dengan pertumbuhan CAGR yang lebih tinggi ketimbang pertumbuhan CAGR selama empat tahun terakhir.

Terkonsolidasinya PTRO ke dalam ekosistem Grup Petrindo juga membuka kesempatan seluas-luasnya bagi perseroan untuk melakukan ekspansi dan diversifikasi bisnis. Mengingat, CUAN selaku induk masih memiliki aset tambahan yang belum dieksploitasi seperti emas, tembaga, perak, dan silika yang tentunya potensi ini bisa menjadi mesin pendapatan baru bagi PTRO.

"Dengan demikian, kami melihat potensi kenaikan yang signifikan bagi PTRO dalam memperoleh proyek baru yang dapat mendorong pertumbuhan pendapatan yang sub-

stansial di masa mendatang," imbuh Yoga.

Masa depan cerah PTRO juga diperkuat dengan neraca keuangan perseroan yang cukup solid, sehingga berbekal modal tebal, langkah perseroan untuk melakukan ekspansi bisnis akan berjalan mulus.

Per September 2024, PTRO tercatat memiliki rasio utang terhadap ekuitas (DER) sebesar 1,0x, jauh di bawah batas 3,5x yang ditetapkan para pemberi pinjaman. Rasio ini diperkirakan turun menjadi 0,7x pada 2028, seiring dengan perkiraan pertumbuhan laba yang kuat dan kebijakan pembayaran dividen yang stabil sebesar 30%.

Bahkan, PTRO baru-baru ini telah menggenggam fasilitas kredit sebesar \$480 juta dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) alias BCA yang akan digunakan untuk mendukung inisiatif pertumbuhan dan *refinancing* utang.

Tidak berhenti di situ, rasio cakupan bunga (ICR) PTRO juga tercatat sebesar 1,7x pada September 2024. Dengan proyeksi CAGR laba operasional sebesar 37%, maka ICR perseroan diperkirakan mencapai 9,5x pada 2028.

"Kami melihat, risiko likuiditas bagi pemegang obligasi akan dapat dikelola dengan baik dalam hal likuiditas. Mengingat, pinjaman bank yang ada memiliki jangka waktu lebih panjang di mana sebagian besar di atas 5 tahun, yang akan menguntungkan bagi pemegang obligasi," tutup Yoga.

Sebagai informasi, PTRO baru saja mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2024 dan Sukuks Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2024 di Bursa Efek Indonesia pada Senin (16/12).

Petrosea menerbitkan obligasi dan sukuks ijarah senilai total Rp 1,5 triliun, dengan rincian Obligasi Berkelanjutan sebesar Rp 1 triliun dan Sukuks Ijarah Berkelanjutan senilai Rp 500 miliar. Obligasi Petrosea terdiri dari empat seri. Seri A dengan tenor 367 hari menawarkan kupon sebesar 6,5%, Seri B memiliki jangka waktu tiga tahun dengan kupon 8%, Seri C berjangka waktu lima tahun dengan kupon 8,75%, dan Seri D berjangka waktu tujuh tahun dengan kupon 9,5%. Sementara itu, Sukuks Ijarah Petrosea juga terdiri dari empat seri, yakni Seri A, B, C, dan D, dengan masing-masing ditawarkan sebesar 100% dari jumlah sisa imbalan ijarah.

ENGUMUMAN HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI ("RUPO") OBLIGASI IV WASKITA KARYA TAHUN 2022

PT Bank KB Bukopin Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, dalam hal ini bertindak selaku Wali Amanat atas Obligasi IV Waskita Karya Tahun 2022 ("Obligasi") berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamatan Obligasi IV Waskita Karya Tahun 2022 No. 11 tanggal 11 Maret 2022 sebagaimana diubah dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Addendum IV Perjanjian Perwaliamatan Obligasi IV Waskita Karya Tahun 2022 dalam Akta No. 47 tanggal 22 April 2022, yang mana seluruhnya dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan (seluruhnya secara bersama-sama disebut sebagai "Perjanjian Perwaliamatan"), dengan ini mengumumkan bahwa pada hari Rabu, 11 Desember 2024, bertempat di Ruang Auditorium Lantai 11, Waskita Heritage Jl. MT. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta, telah diselenggarakan RUPO yang dihadiri para Pemegang Obligasi dan/atau Kuasanya yang sah yang seluruhnya mewakili surat Obligasi bernilai pokok sebesar Rp. 1.193.300.000.000,- (satu triliun seratus sembilan puluh tiga miliar tiga ratus juta Rupiah) atau sebesar 56% (lima puluh enam persen) dari sebesar Rp. 2.127.300.000.000,- (dua triliun seratus dua puluh tujuh miliar tiga ratus juta Rupiah), yang merupakan seluruh jumlah Pokok Obligasi yang masih belum dilunasi Emiten.

Sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perwaliamatan Pasal 10 ayat 7 huruf a) poin (1),(a), Rapat tidak memenuhi persyaratan kuorum. Sehubungan dengan hal tersebut, Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Obligasi berikutnya akan disampaikan kemudian.

Demikian pengumuman ini kami sampaikan.

Jakarta, 17 Desember 2024

EMITEN

WSKT

PT Waskita Karya (Persero) Tbk

WALI AMANAT

KB Bank

PT Bank KB Bukopin Tbk

PENGUMUMAN HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SUKUK ("RUPSU") SUKUK MUDHARABAH I WASKITA KARYA TAHUN 2022

PT Bank KB Bukopin Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, dalam hal ini bertindak selaku Wali Amanat atas Sukuk Mudharabah I Waskita Karya Tahun 2022 ("Sukuk") berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamatan Sukuk Mudharabah I Waskita Karya Tahun 2022 No. 14 tanggal 11 Maret 2022 sebagaimana diubah dengan Perubahan dan Pernyataan Kembali Addendum IV Perjanjian Perwaliamatan Sukuk Mudharabah I Waskita Karya Tahun 2022 dalam Akta No. 50 tanggal 22 April 2022, yang mana seluruhnya dibuat di hadapan Ashoya Ratam S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan (seluruhnya secara bersama-sama disebut sebagai "Perjanjian Perwaliamatan"), dengan ini mengumumkan bahwa pada hari Rabu, 11 Desember 2024, bertempat di Ruang Auditorium Lantai 11, Waskita Heritage Jl. MT. Haryono Kav. No. 10 Cawang, Jakarta, telah diselenggarakan RUPSU yang dihadiri para Pemegang Obligasi dan/atau Kuasanya yang sah yang seluruhnya mewakili surat Obligasi bernilai pokok sebesar Rp. 1.113.100.000.000,- (satu triliun seratus tiga belas miliar seratus juta Rupiah) atau sebesar 97% (Sembilan puluh tujuh persen) dari sebesar Rp. 1.148.100.000.000,- (satu triliun seratus empat puluh delapan miliar seratus juta Rupiah), yang merupakan seluruh jumlah Pokok Sukuk Mudharabah yang masih belum dilunasi Emiten.

Dalam RUPSU, seluruh Pemegang Sukuk Mudharabah dan kuasa Pemegang Sukuk Mudharabah yang hadir menyetujui keputusan-keputusan sebagai berikut :

- Menerima Penjelasan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selaku Emiten sehubungan dengan adanya kelaianan atas tidak terpenuhinya kewajiban keuangan untuk periode laporan keuangan konsolidasi tahunan yang telah diaudit per 31 Desember 2023.
- Menyetujui usulan untuk dilakukannya perubahan dan/atau penambahan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamatan Sukuk Mudharabah I Waskita Karya Tahun 2022 pada:
 - Pasal 6 ayat 6.1 huruf e) tentang ketentuan pembatasan Emiten untuk melakukan penjualan atau pengalihan aktiva Emiten kepada pihak lain;
 - Pasal 6 ayat 6.3 angka 8) tentang ketentuan kewajiban Emiten untuk memenuhi kewajiban keuangan;
 - Pengesampingan adanya kelaianan atas tidak dipenuhinya kewajiban keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan mengesampingkan pemenuhan kewajiban keuangan sesuai ketentuan dalam Akta Perjanjian Perwaliamatan atas Sukuk Mudharabah I Waskita Karya Tahun 2022.

Demikian pengumuman ini kami sampaikan.

Jakarta, 17 Desember 2024

EMITEN

WSKT

PT Waskita Karya (Persero) Tbk

WALI AMANAT

KB Bank

PT Bank KB Bukopin Tbk